

Angket Kompetensi Guru Profesional

Buku ini terdiri dari 5 (lima) bab, yaitu pendahuluan, penelitian kuantitatif, penelitian kualitatif, penelitian kombinasi, dan proposal penelitian. Penelitian kuantitatif membahas tentang pengertian, studi pustaka, kerangka berpikir, hipotesis, metode-metode, proses penelitian, populasi dan sampel, teknik sampling, instrumen dan skala pengukuran, dan analisis data. Penelitian kualitatif membahas tentang pengertian, landasan teori, rumusan masalah, tujuan penelitian, ciri-ciri, karakteristik, kerangka berpikir, metode-metode, populasi dan sampel, instrumen dan teknik penelitian, teknik analisis data, dan validitas dan reliabilitas. Penelitian kombinasi membahas tentang konsep dasar dan model-model penelitian kombinasi. Proposal penelitian membahas tentang pengertian, unsur-unsur penting, proposal penelitian kuantitatif, proposal penelitian kualitatif, dan proposal skripsi. Buku yang berjudul "Profesionalisme Guru PPL dan Kompetensinya (Perspektif Guru Pamong dan Peserta Didik) ini disusun berdasarkan hasil penelitian tahun 2019 yang penulis lakukan di wilayah Madura, khususnya Pamekasan, Sumenep dan Sampang. Hadirnya buku ini diharapkan dapat menambah wawasan para pembaca berkenaan dengan profesionalisme guru serta kompetensi yang dibutuhkan oleh guru PPL. Buku ini dilengkapi dengan pembahasan tentang persepsi guru pamong dan peserta didik.

Guru adalah profesi mulia yang memiliki kewajiban untuk mengembangkan profesinya secara berkelanjutan. Namun, beberapa di antara guru masih mengalami kesulitan untuk mengembangkan profesinya sehingga butuh bantuan. Bantuan yang dibutuhkan antara lain contoh nyata dalam bentuk karya tulis ilmiah sebagai bukti pengembangan keprofesionalan secara berkelanjutan bagi guru pembelajar. Pengembangan profesi guru dalam bentuk karya tulis ilmiah di antaranya adalah melakukan penelitian tindakan kelas, menulis tinjauan ilmiah, dan menulis best practice. Karya tulis ilmiah tersebut laporannya disusun secara sederhana sistematis dan mudah untuk dipahami. Karya tulis itu semua terangkum dalam buku ini melalui contoh nyata. Diharapkan dengan melihat contoh karya tulis tersebut membuat para guru menjadi termotivasi untuk menulis sehingga sebutan sebagai guru pembelajar menjadi terwujud. Jenjang karier guru juga semakin meningkat.

Jurnal Pendidikan Konvergensi

This new edition introduces the key concepts of TQM in the education context, discusses organizational, leadership and teamwork issues, the tools and techniques of TQM, and will help educators develop a framework for management in their school.

Buku ini membahas profesi keguruan secara lengkap, mulai dari konsep profesi keguruan, latar belakang pendidikan guru, kebijakan terkait, peran, kompetensi, supervisi, hingga permasalahan yang dihadapi profesi ini. Bab 1 Konsep Profesi Keguruan Bab 2 Latar Belakang Pendidikan Guru di Indonesia Bab 3 Kebijakan Guru di Indonesia Bab 4 Berbagai Peran Guru di Sekolah Bab 5 Guru Profesional sebagai Komunikator dan Fasilitator Bab 6 Guru Sebagai Konselor Bab 7 Kompetensi Pedagogi Guru Bab 8 Kompetensi Sosial dan Kepribadian Guru Bab 9 Supervisi Pendidikan Bab 10 Permasalahan yang Dihadapi Guru

Based on rapid advances in what is known about how people learn and how to teach effectively, this important book examines the

core concepts and central pedagogies that should be at the heart of any teacher education program. Stemming from the results of a commission sponsored by the National Academy of Education, *Preparing Teachers for a Changing World* recommends the creation of an informed teacher education curriculum with the common elements that represent state-of-the-art standards for the profession. Written for teacher educators in both traditional and alternative programs, university and school system leaders, teachers, staff development professionals, researchers, and educational policymakers, the book addresses the key foundational knowledge for teaching and discusses how to implement that knowledge within the classroom. *Preparing Teachers for a Changing World* recommends that, in addition to strong subject matter knowledge, all new teachers have a basic understanding of how people learn and develop, as well as how children acquire and use language, which is the currency of education. In addition, the book suggests that teaching professionals must be able to apply that knowledge in developing curriculum that attends to students' needs, the demands of the content, and the social purposes of education: in teaching specific subject matter to diverse students, in managing the classroom, assessing student performance, and using technology in the classroom.

Instructional supervision is intertwined with the debate on how humans learn and on what knowledge is of greatest import. Those who believe that knowledge is acquired as an individual chooses to follow his or her own inclinations tend to favor nondirective supervision. Those who believe that learning is the result of reciprocity and experimentation advocate collaborative supervision. Those who believe that learning is acquired through compliance with a set of standards advocate directive supervision. Because all methods can be successful when applied in the proper circumstances, it is important for a supervisor to be aware of his or her own beliefs on supervision. To help create such an awareness, the author includes a self-assessment questionnaire for supervisors to use in determining their beliefs. The questionnaire is followed by a discussion on which of ten behaviors on the supervisory behavior continuum (listening, clarifying, encouraging, presenting, problem-solving, negotiating, demonstrating, directing, standardizing, and reinforcing) are associated with the orientation. A paradigm of four teacher categories (dropouts, unfocused workers, analytical observers, and professionals) based on teacher commitment and level of abstract thinking is developed to help supervisors determine which supervisory orientation is appropriate for a specific teacher's developmental stage.

(Author/IRT)

Buku ini mengupas tuntas pekerjaan seorang guru. Yang dimulai dari paradigma mengajar yang sesuai dengan abad ke-21, cara mengajar yang sesuai dengan perkembangan zaman, mengevaluasi dan menilai hasil belajar dan karya siswa. --- Penerbit Kencana Prenadamedia Group

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik. Sedangkan kinerja adalah suatu prestasi yang dicapai oleh seseorang guru dalam

melaksanakan tugasnya selama periode waktu tertentu sesuai dengan standar dan kriteria yang telah ditetapkan untuk pekerjaan tersebut. Kedua hal tersebut sangat erat kaitannya, sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan ke arah yang lebih maju, kreatif dan inovatif, penulis mencoba untuk melakukan penelitian tentang pengaruh kinerja guru Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di Lingkungan Kota Lhokseumawe. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh yang signifikan antara kompetensi guru, motivasi guru dan kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru SMK di lingkungan Kota Lhokseumawe. Sampel dalam penelitian adalah 81 guru. Teknik pengumpulan data dengan angket. Teknik analisis menggunakan regresi linier berganda dengan uji asumsi klasik. Berdasarkan hasil analisis data secara parsial dan simultan diperoleh pengaruh yang positif dan signifikan antara kompetensi guru, motivasi dan kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru SMK di lingkungan Kota Lhokseumawe.

Fully revised and thoroughly updated, this Second Edition of this classic book brings together many leading international authors on educational leadership, with brand new chapters from leaders in the field – Ken Leithwood, Paul Begley, Allan Walker and Alma Harris. Providing an overview of essential topics within the field, this book adopts an international perspective and offers conceptual and empirical insights.

Puji syukur ke hadirat Allah swt yang telah menganugerahkan rahmat, taufik, hidayah dan inayat melalui firman-firmanNya yang luar biasa sehingga penulis dapat menyelesaikan tulisan ini yang berjudul “Langkah Awal Sistem Konseling Pendidikan Nasional: Analisis Permendikbud No. 111 Tahun 2014 tentang Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan Dasar dan Menengah”. Dari judul tulisan ini, maka tentunya berisi tentang analisis terhadap kebijakan yang dikeluarkan oleh Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia yang berkenaan dengan Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan Dasar dan Menengah”. Kebijakan seperti ini sangat ditunggu-tunggu oleh masyarakat profesi bimbingan dan konseling di Indonesia. Kebijakan ini berharap menjadi landasan hukum sekaligus pedoman dalam pelaksanaan BK di sekolah yang ada di seluruh Indonesia. Harapan lainnya adalah untuk menghilangkan kesalahpahaman tentang BK oleh masyarakat dan personil sekolah termasuk siswa. Walaupun demikian, setiap yang diciptakan manusia termasuk kebijakan ini, tentunya juga tidak lepas dari kelebihan dan kekurangan dari kebijakan ini. Oleh karena itu, penulis berusaha memberikan masukan, ide, pendapat, pandangan dan kritikan terhadap kebijakan ini beserta kebijakan lain yang masih terkait.

Indonesia merupakan Negara yang sedang mengalami perkembangan di berbagai sektor mulai dari sistem politik, sistem pertahanan keamanan, sistem kebudayaan, sistem sosial, sistem pendidikan, dan masih banyak lagi. Namun dalam pembangunan nasional tetap sistem pendidikan menjadi garda terdepan dalam mengubah stagnasi pemikiran bahkan problematika kenegaraan. Meskipun saat ini, pandemi covid-19 telah melanda semua negara-negara di dunia,

pendidikan harus tetap tampil kepermukaan dengan model pembelajaran baru. Adapun beberapa media atau platform yang dapat digunakan sebagai penunjang pembelajaran di rumah antara lain WhatsApp (WA), telegram, instagram, aplikasi zoom ataupun media lainnya. Dimana pendidik dapat memastikan peserta didik mengikuti pembelajaran dalam waktu bersamaan, meskipun di tempat yang berbeda. Dengan tujuan atau tekad “mencerdaskan kehidupan bangsa”. Buku ini diharapkan dapat membantu para Guru dan Dosen yang berkecimpung dalam dunia pendidikan. Para penulis dalam buku ini berasal dari berbagai kalangan: Dosen, Guru, akademisi dan praktisi pendidikan, sehingga menjadikan buku renyah untuk dibaca. Selamat membaca!

Guru adalah elemen kunci dalam sistem pendidikan, khususnya di sekolah. Semua komponen lain, mulai dari kurikulum, sarana-prasarana, biaya, dan sebagainya tidak akan banyak berarti apabila esensi pembelajaran yaitu interaksi guru dengan peserta didik tidak berkualitas. Semua komponen lain, terutama kurikulum akan “hidup” apabila dilaksanakan oleh guru. Sedemikian pentingnya peran guru dalam mentransformasikan input-input pendidikan, sampai-sampai banyak pakar menyatakan bahwa di sekolah tidak akan ada perubahan atau peningkatan kualitas tanpa adanya perubahan dan peningkatan kualitas guru. Sehubungan dengan tuntutan ke arah profesionalisme tenaga pendidik dan kependidikan, maka sudah seharusnya meningkatkan mutu tenaga pendidik dan kependidikan pada setiap jenis dan jenjang pendidikan yang telah menjadi komitmen pendidikan nasional. Upaya peningkatan kompetensi bagi pendidik dan tenaga kependidikan harus dilaksanakan secara terencana dan terprogram dengan sistem yang jelas. Jumlah pendidik yang besar di negeri ini memerlukan penanganan secara sinergis oleh semua instansi yang terkait dengan preservice education, inservice training, dan on the job training.

Program Pelaksanaan Lapangan merupakan program akademik semua lembaga Perguruan Tinggi di Indonesia tak terkecuali di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Batusangkar Sumatera Barat yang harus diikuti oleh seluruh mahasiswa program sarjana (Strata 1) khususnya Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI). Adapun secara umum kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pengalaman nyata dan memperluas cakrawala mahasiswa dalam pembentukan kompetensi utama guru. Sesuai amanat Pasal 10 Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, kompetensi utama guru meliputi kompetensi pedagogik, profesional, personal, dan sosial. Buku ini berisi petunjuk pelaksanaan kegiatan PPL secara teori maupun praktik di Perguruan Tinggi sehingga dapat dijadikan pegangan panduan bagi Perguruan Tinggi dalam menyelenggarakan kegiatan PPL bagi mahasiswa, menentukan dosen pembimbing dan pengelola kegiatan. Diharapkan hadirnya buku ini dapat mengantarkan pelaksanaan kegiatan PPL berjalan efektif dan efisien. Menyadari bahwa buku ini selalu perlu dikembangkan dan diperbaiki di kemudian hari. Kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak selalu kami harapkan.

Lesson study is a professional development process that teachers engage in to systematically examine their practice, with the goal of becoming more effective. Originating in Japan, lesson study has gained significant momentum in the mathematics education community in recent years. As a process for professional development, lesson study became highly visible when it was proposed as a means of supporting the common practice of promoting better teaching by disseminating documents like standards, benchmarks and nationally validated curricula.

While the body of knowledge about lesson study is growing, it remains somewhat elusive and composed of discrete research endeavors. As a new research area there is no coherent knowledge base yet. This book will contribute to the field bringing the work of researchers and practitioners together to create a resource for extant work. This book describes several aspects of Lesson Study, amongst others: it gives an historical overview of the concept, it addresses issues related to learning and teaching mathematics, it looks at the role of the teacher in the process. The last two sections of the book look at how lesson Study can be used with preservice mathematics teachers and at university mathematics methods teaching.

Kumpulan Soal Tes Seleksi Kompetensi Bidang (SKB) Guru Bimbingan Konseling PENULIS: Taufik Hidayat Ukuran : 14 x 21 cm ISBN : 978-623-281-762-3 Terbit : Agustus 2020 Sinopsis: Setelah dinyatakan lulus SKD, maka peserta akan melaksanakan tes yang ketiga yaitu Seleksi kompetensi bidang (SKB). Pada tahap Seleksi kompetensi bidang (SKB) ini para pelamar akan diuji sebatas mana kemampuan bidangnya karena soal Seleksi kompetensi bidang (SKB) adalah soal-soal berkaitan dengan bidang jurusannya. Jadi Seleksi kompetensi bidang (SKB) setiap jurusan pasti beda soal. Soal-soal Seleksi kompetensi bidang (SKB) mencakup wawasan seorang guru dalam bidang pengajaran dan juga mencakup wawasan seorang pendidik ataupun formasi lainnya dalam memberikan ilmu pengetahuan dan pendidikan terhadap anak didiknya. Materi dalam Seleksi kompetensi bidang (SKB) ini berkaitan dengan kompetensi, kemampuan dan kecakapan seorang tenaga pengajar. Buku ini akan membantu dan mempermudah kalian yang akan menghadapi Tes SKB CPNS Guru Bimbingan Konseling karena berisi tentang Panduan Umum Tes Seleksi Kompetensi Bidang (SKB) Pendidik, Soal Tes Pedagogik, Soal dan Kunci SKB Bimbingan Konseling, Latihan Soal SKB Bimbingan Konseling www.guepedia.com Email : guepedia@gmail.com WA di 081287602508 Happy shopping & reading Enjoy your day, guys

MANAJEMEN PELATIHAN GURU SEKOLAH DASAR INKLUSIF BERBASIS KEBUTUHAN Pelatihan pendidikan inklusif merupakan salah satu kegiatan dalam rangka meningkatkan kompetensi guru khususnya untuk meningkatkan sikap, dan keterampilan dalam mengembangkan kemampuan dan kompetensi khususnya layanan pembelajaran profesional. Guru-guru yang memiliki sikap, pengetahuan dan keterampilan yang memadai dalam bidang yang relevan dengan pengembangan dan kompetensi, diharapkan akan dapat mendukung dan berperan serta dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu pelatihan pendidikan inklusif perlu dilaksanakan dan dikembangkan dengan memperhatikan faktor efisiensi, efektivitas dan relevansi. Kebutuhan pelatihan pendidikan inklusif pada prinsipnya perlu digali dari guru-guru itu sendiri, sehingga kebutuhan itu bisa dipenuhi sesuai dengan harapan peserta pelatihan. Pelatihan pendidikan inklusif perlu dirancang sedemikian rupa mengingat pesertanya pada dasarnya adalah orang dewasa, oleh karena itu dalam pelaksanaannya harus memperhatikan prinsip-prinsip pembelajaran bagi orang dewasa diantaranya bersifat partisipatif, reflektif, dan memberikan umpan balik. Panduan pelatihan pendidikan inklusif ini dimaksudkan sebagai acuan bagi instansi pemerintah dan non pemerintah dalam menyelenggarakan pelatihan pendidikan inklusif untuk meningkatkan kemampuan guru sekolah dasar inklusif dalam melaksanakan pembelajaran pada siswa berkebutuhan khusus, sehingga pelatihan pendidikan inklusif dapat terlaksana secara efektif, efisien, dan sesuai dengan kebutuhan guru-guru di sekolah dasar. Tujuan penyusunan panduan pelatihan pendidikan inklusif berbasis kebutuhan adalah untuk: Memberikan pemahaman kepada penyelenggara pelatihan pendidikan inklusif baik pemerintah maupun non pemerintah dalam menganalisis kebutuhan peserta pelatihan, melaksanakan kegiatan pelatihan pendidikan inklusif yang sesuai dengan kebutuhan, dan memberikan pemahaman kepada guru-guru sekolah dasar dalam memberikan layanan pembelajaran kepada siswa berkebutuhan khusus. Buku ini membahas tentang: model manajemen pelatihan pendidikan inklusif, perencanaan pelatihan pendidikan inklusif, pelaksanaan pendidikan inklusif,

monitoring dan evaluasi pendidikan inklusif, pengarsipan dan pelaporan pelatihan, serta kurikulum dan bahan ajar pelatihan.

Dalam kurun dekade terakhir, kebutuhan akan pemimpin yang inovatif menjadi kebutuhan mendesak seiring kian meningkatnya kompetensi antar organisasi dalam upaya memajukan lembaganya agar mampu menjadi yang terdepan, termasuk lembaga pendidikan yang secara keorganisasian merupakan sebuah lembaga yang mesti memiliki pondasi model pengelolaan dengan daya inovasi yang kuat, dan sistem pelayanan yang prima. Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah, sebagai lembaga pendidikan pada akhirnya harus mempersiapkan diri menjadi sekolah yang inovatif dan mempunyai nilai jual di tengah masyarakat dalam menghasilkan lulusan yang berkualitas, menjadi sekolah yang unggul akan berarti harus dimulai dengan memiliki kepala sekolah yang inovatif. Tujuannya tidak lain agar kepala sekolah mampu mewujudkan visi, misi sekolah dengan strategi-strategi inovatif dari kepala sekolah. Buku ini berangkat dari suatu penelitian mengenai Model Pengelolaan Kinerja Guru yang dilakukan oleh pihak manajemen sekolah menengah atas Muhammadiyah Provinsi Sumatera Selatan. Kepala sekolah sebagai pemimpin berinovatif serta akan menghasilkan sekolah unggul. Akan berarti bahwa membuat model pengelolaan yang dilakukan oleh pihak manajemen sekolah untuk menjadikan sekolah yang unggul, ini artinya keterpaduan antara kepala sekolah sebagai pemimpin, dan sekolah sebagai lembaga yang dipimpin.

Kinerja guru sebagai sumber daya manusia utama dalam pendidikan SMP Negeri 2 Wagir dan SMPN 2 Gondanglegi Kabupaten Malang sebagian masih tergolong rendah. Padahal tuntutan yang ada guru adalah agent of change, dan menjadi seorang yang benar-benar profesional dalam bidangnya demi terwujudnya pendidikan yang bermutu. Kondisi pola kepemimpinan yang dimana aktivitas Kepala Sekolah yang sangat padat di luar sekolah sehingga kontrol sekolah lebih longgar. Dari faktor guru terlihat adanya kelompok-kelompok yang menyebabkan sulitnya untuk menanamkan penyatuan visi dan misi dalam meraih peningkatan kualitas pendidikan. Sebagai upaya untuk memperbaiki kondisi tersebut di atas, kepala sekolah selaku manajer SDM telah melakukan kegiatan yang mampu mewujudkan tercapainya sumber daya manusia yang bermutu melalui kegiatan supervisi. Keberhasilan kepala sekolah dalam hal kegiatan supervisi ini, merupakan suatu prestasi kerja yang dapat disebut sebagai best practice, oleh sebab itu penulis akan mendokumentasikan keberhasilan kepala sekolah ini dengan laporan yang berjudul Implementasi Peran Supak Gorong Dalam Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia di SMP Negeri 2 Wagir dan SMPN 2 Gondanglegi Kabupaten Malang". Hasil kegiatan supervisi yang telah dilaksanakan oleh kepala sekolah, disimpulkan bahwa kegiatan supervisi akademik mampu meningkatkan keseluruhan aspek yang menjadi titik kelemahan guru yang menjadi permasalahan di SMP Negeri 2 Wagir dan SMPN 2 Gondanglegi Kabupaten Malang. Aspek-aspek kelemahan guru telah mengalami penurunan dan menunjukkan hasil ke arah yang positif atau sudah dapat teratasi. Mulai dari kedisiplinan masuk jam mengajar, ketertiban dokumen akademik, kesadaran terhadap inovasi pendidikan, penerapan CTL, pemanfaatan media dan internet dalam pembelajaran, serta penggunaan IT dalam aktifitas akademik sudah mengalami perubahan ke arah positif (meningkat), meskipun belum mencapai kesempurnaan. Semoga tulisan ini dapat membantu guru dalam meningkatkan kualitas SDM dan kualitas keluaran SMP Negeri 2 Wagir dan SMPN 2 Gondanglegi.

PENGEMBANGAN BAHAN AJAR TRANSLATION

Pendidikan Inklusif Solusi Dalam Mendidik Anak Berkebutuhan Khusus Prenada Media

The book features an analysis of teacher reform in Indonesia, which entailed a doubling of teacher salaries upon certification. It describes the political economy context in which the reform was developed and implemented, and

analyzes the impact of the reform on teacher knowledge, skills, and student outcomes.

Analisis jalur merupakan pengembangan langsung bentuk regresi berganda dengan tujuan untuk memberikan estimasi tingkat kepentingan (magnitude) dan signifikansi (significance) hubungan sebab akibat hipotetikal dalam seperangkat variabel, Paul Webley (1997). Lebih lanjut, Teknik analisis jalur adalah suatu teknik untuk menganalisis hubungan sebab akibat yang terjadi pada regresi berganda jika variabel bebasnya mempengaruhi variabel tergantung tidak hanya secara langsung, tetapi juga secara tidak langsung, Robert D. Rutherford, (1993)

Dunia pendidikan saat ini terutama lembaga pendidikan formal atau persekolahan dihadapkan pada suatu era persaingan yang semakin ketat. Banyak sekolah melakukan perubahan-perubahan dalam organisasinya untuk meningkatkan kinerja sekolah. Saat ini proses perubahan dalam lembaga sekolah berkembang dari perbaikan kualitas menjadi manajemen perbaikan dan perubahan. Kepala sekolah, dalam hal ini merupakan sumber daya atau aset yang sangat penting bagi sekolah dalam memenangkan persaingan terhadap sekolah kompetitor. Salah satu faktor penting dalam sistem manajemen sumber daya manusia sekolah agar dapat membangun sistem yang sesuai untuk mencapai kinerja sekolah, dibutuhkan profil kompetensi jabatan. Kemajuan sekolah akan lebih penting bila orang memberikan atensinya pada kiprah kepala sekolah karena alasan-alasan sebagai berikut. Pertama, kepala sekolah merupakan tokoh sentral pendidikan. Hal ini dikarenakan bahwa kepala sekolah sebagai fasilitator bagi pengembangan pendidikan, sebagai pelaksana suatu tugas yang syarat dengan harapan dan pembaruan. Kemas cita-cita mulia pendidikan secara tidak langsung juga diserahkan kepada kepala sekolah. Begitu pula optimisme para orang tua yang terkondisikan pada kepercayaan menyekolahkan anak-anaknya pada sekolah tertentu, tidak lain karena menggantungkan cita-citanya pada kepala sekolah. Kedua, sekolah adalah sebagai suatu komunitas pendidikan yang membutuhkan seseorang pemimpin untuk mendayagunakan potensi yang ada dalam sekolah. Pada tingkatan ini, kepala sekolah sering dianggap identik, bahkan telah dikatakan bahwasanya wajah sekolah ada pada kepala sekolah. Peran kepala sekolah di sini bukan hanya sebagai seorang akumulator, melainkan juga sebagai konseptor manajerial yang bertanggung jawab pada kontribusi masing-masing demi efektivitas dan efisiensi kelangsungan pendidikan. Keunggulan dan kualitas suatu sekolah dipengaruhi oleh berbagai variabel, variabel kompetensi kepala sekolah memiliki posisi yang sangat penting, kualitas kompetensi kepala sekolah akan memengaruhi efektivitas sekolah, dan menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif, yaitu lingkungan belajar yang memotivasi para anggota sekolah untuk mengembangkan potensi, kreativitas, dan inovasi. Hanya kepala sekolah yang memiliki kompetensi tinggi yang akan memiliki kinerja yang memberi teladan, menginspirasi dan memberdayakan, kondisi ini akan mendorong perubahan yang bermasyarakat, relevan, efektif biaya serta diterima oleh staf, murid, dan masyarakat. Dengan demikian, seperti apa kepala sekolah yang berkompetensi tinggi itu, maka

buku ini adalah jawabannya. Di dalam buku ini Anda akan menemukan solusi untuk usaha ke arah standarisasi kompetensi bagi kepala sekolah sesuai kebutuhan dunia modern dan kearifan lokal masyarakat Indonesia.É ***

Persembahkan penerbit Kencana (PrenadaMedia)

Reports on the research findings of the Teacher Education Project, analysing classroom case studies which looked at students as good and bad class managers, at students' very first encounters with classes and at their handling of classes.

Socioeconomic issues related to Islam in Indonesia; collection of articles.

Pendidikan merupakan sebuah sistem yang memiliki komponen (subsistem) saling mengait dan menjalankan fungsi dan tugas masing masing untuk mencapai tujuan. Pendidikan sebagai sistem, memiliki berbagai sub-sub sistem diantaranya murid, guru, kurikulum, metode pembelajaran, media, faktor lingkungan, tujuan, dan lain lain. Guru merupakan sosok yang menjadi salah satu penentu keberhasilan pembelajaran, guru adalah figur, tokoh, aktris, individu yang mampu mendidik, mengajar, dan melatih siswa menjadi dewasa. Oleh karena itu, guru harus memiliki pengetahuan, sikap, dan ketrampilan sehingga mampu menghantarkan anak didiknya sebagai insan yang cerdas, dewasa, berakarakter, dan berakhlak mulia. Pembelajaran merupakan sebuah kegiatan yang dirancang untuk mendewasakan anak didik dengan menggunakan pola atau alur dua arah atau lebih dengan didukung oleh metode, teknik, atau model pembelajaran. Dengan demikian, Pendidikan, Guru, dan Pembelajaran adalah salah satu kunci untuk mendewasakan anak didik sehingga menjadi insan yang berakhlak mulia, dewasa, berakarakter, dalam mewujudkan kedamaian, kesejahteraan, dan turut mencerahkan di semesta raya ini. Buku ini bertema tiga hal di atas yang tentu masih jauh dari kesempurnaan yang diharapkan para pembaca, masukan dan suguhan membangun dari pembaca menjadikan pelebaran kibasan sayap penulis untuk kesempurnaan buku ini dan buku yang lain insya Allah.

We live in an era when the unprecedented speed of change means: The only certainty is uncertainty; you can't predict what skills will be useful in ten years time; in most professions knowledge is doubling every two or three years; and no job is forever--so being employable means being flexible and retraining regularly. Accelerated Learning into the 21st Century contains a simple but proven plan that delivers the one key skill that every working person, every parent and student must master, and every teacher should teach: it's learning how to learn. The theory of eight multiple intelligences (linguistic, logical-mathematical, visual-spatial, kinesthetic, musical, interpersonal, intrapersonal, and naturalist) developed by Howard Gardner at Harvard University provides a foundation for the six-step MASTER-Mind system to facilitate learning (an acronym for Mind, Acquire, Search, Trigger, Exhibit, and Review), and is enhanced by the latest findings on the value of emotion and memory on the process of learning. Combined with motivational stories of success applying these principles, and putting forth a clear vision of how the United States can dramatically improve the education system to remain competitive in the next century, Accelerated Learning into the 21st Century is a dynamic tool for self-improvement by individuals as diverse as schoolchildren and corporate executives.

This fascinating book focuses on those who are most affected by changes in education policy and systems—the pupils. It draws on empirical evidence from a number of research projects and distils this into a compelling account of contemporary schooling from the pupils' perspective. Jean Rudduck calls for a shift in the way we currently view young people at school and sets out a case for radically rethinking aspects of school organization, relationships and practice. Her research confirms that we need to see pupils differently, to re-assess their capabilities and reflect on what they are capable of being and doing.

Anak-anak berkebutuhan khusus memiliki kesempatan mendapatkan pendidikan berkualitas sama seperti anak-anak lainnya. Dalam hal ini penyelenggara pendidikan memainkan peran penting atas terlaksananya pendidikan yang memberi kesempatan kepada semua peserta didik, tanpa terkecuali anak-anak berkebutuhan khusus. Penyelenggaraan pendidikan bagi anak-anak berkebutuhan khusus dikenal dengan istilah pendidikan inklusif. Hadir untuk memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada anak-anak berkebutuhan khusus, keberadaan pendidikan inklusif juga dirasa mampu mewujudkan terselenggaranya pendidikan yang menghargai keanekaragaman. Buku Pendidikan Inklusif: Solusi dalam Mendidik Anak Berkebutuhan Khusus merupakan edisi revisi dari buku sebelumnya yang terbit tahun 2015.

Menyempurnakan edisi sebelumnya, buku ini hadir dengan substansi yang lebih lengkap serta penjabaran yang menarik. Dimulai dari penjelasan umum seputar konsep pendidikan inklusif, buku ini menguraikan pula pembahasan bagaimana karakteristik anak berkebutuhan khusus berdasarkan identifikasi tertentu. Tak lupa juga dijelaskan terkait pengembangan kurikulum serta bagaimana manajemen sekolah pada pendidikan inklusif. Buku ini sangat cocok digunakan oleh mahasiswa yang sedang menempuh pendidikan program studi pendidikan luar biasa. Di lingkungan tenaga pendidik, hadirnya buku ini diharapkan dapat menjadi pegangan bagi para praktisi penyelenggara pendidikan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan inklusif. Buku persembahkan penerbit PrenadaMediaGroup

This is a new release of the original 1948 edition.

Since the first edition of this established text was published in 1988, action research has gained ground as a popular method amongst educational researchers, and in particular for practising teachers doing higher-level courses. In this new edition Jean McNiff provides updates on methodological discussions and includes new sections of case study material and information on supporting action research. The book raises issues about how action research is theorised, whether it is seen as a spectator discipline or as a real life practice, and how practitioners position themselves within the debate. It discusses the importance for educators of understanding their own work and showing how their educative influence can lead to the development of good orders in formal and informal learning settings and in the wider community. This second edition comes at a time when, after years of debate over what counts as action research, it is now considered an acceptable and useful part of mainstream research practice.

[Copyright: 99703b9b307c98b7133ff1967efc23e2](https://doi.org/10.1080/99703b9b307c98b7133ff1967efc23e2)